

**BIMBINGAN ROHANI ISLAM BAGI PASIEN
RAWAT INAP DI RUANG ICU RSUD dr. R. GOETENG
TAROENADIBRATA PURBALINGGA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah
IAIN Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Komunikasi Islam
(S.Kom.I)**

**Oleh:
ANIE SURYANTI
NIM. 1123103013**

**JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO
2016**

**BIMBINGAN ROHANI ISLAM BAGI PASIEN RAWAT INAP
DI RUANG ICU RSUD dr. R. GOETENG TAROENADIBRATA
PURBALINGGA**

**Anie Suryanti
NIM: 1123103013**

Abstrak

Penelitian ini berjudul “Bimbingan Rohani Islam Bagi Pasien Rawat Inap Di Ruang ICU RSUD dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga”. Penelitian ini berangkat dari pemikiran bahwa konsep sehat dalam pandangan Islam tidak hanya melihat aspek fisik atau jasmani semata melainkan juga rohani. Seseorang yang mengalami sakit yang berat, kondisi kritis atau terminal akan mengalami persoalan mental spiritual yang tidak mudah dan ringan. Salah satu upaya yang dilakukan rumah sakit dalam hal ini ruang ICU dalam menangani persoalan tersebut adalah dengan menyediakan layanan Bimbingan Rohani Islam. Maka proses pelaksanaan bimbingan rohani Islam dalam mengatasi gangguan mental spiritual pasien dalam masa perawatan intensive menjadi pokok kajian dalam skripsi ini.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan tentang proses pelaksanaan bimbingan rohani Islam, metode dan bentuk bimbingan rohani Islam, serta faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam proses pelaksanaan bimbingan rohani Islam di ruang ICU RSUD dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data secara kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif sedangkan pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi.

Penelitian ini menemukan bahwa, dalam proses pelaksanaan bimbingan rohani Islam di Ruang ICU RSUD dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga dilakukan dengan melalui 3 (tiga) tahap, yaitu: tahap pra bimbingan, tahap proses pelaksanaan bimbingan dan tahap akhir proses pelaksanaan bimbingan. Dalam tahap proses pelaksanaan bimbingan rohani pasien, ada beberapa langkah atau tahapan yang dilakukan yaitu: pengkajian pasien, penentuan diagnosa, perencanaan tindakan spiritual, terapi spiritual, evaluasi dan follow up.

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan bimbingan rohani di ruang ICU adalah metode komunikasi langsung dan tidak langsung. Sedangkan bentuk bimbingan rohani Islam di ruang ICU dapat dikelompokkan dalam 3 (tiga) bentuk yaitu: bimbingan ibadah, bimbingan spiritual dan bimbingan sakaratil maut.

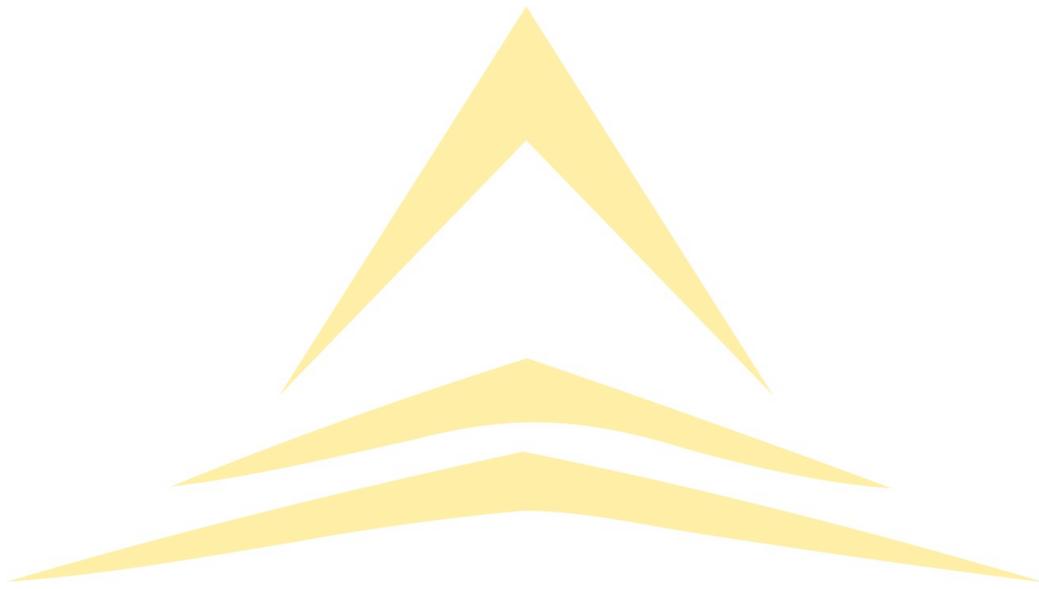
Adapun yang menjadi faktor pendukung adalah adanya komunikasi yang harmonis antara perawat ICU dengan TIM kerohanian dan adanya kesadaran dari keluarga atau pasien akan pentingnya do'a (bertawkal). Kemudian faktor penghambatnya adalah sistem pengkajian pasien dan kondisi pasien tidak sadar.

Kata-Kata Kunci : Bimbingan Rohani Islam, Pasien Kritis atau terminal dan Pasien ICU.

MOTTO

“sebaik-baik manusia adalah yang bermanfaat bagi orang lain.”

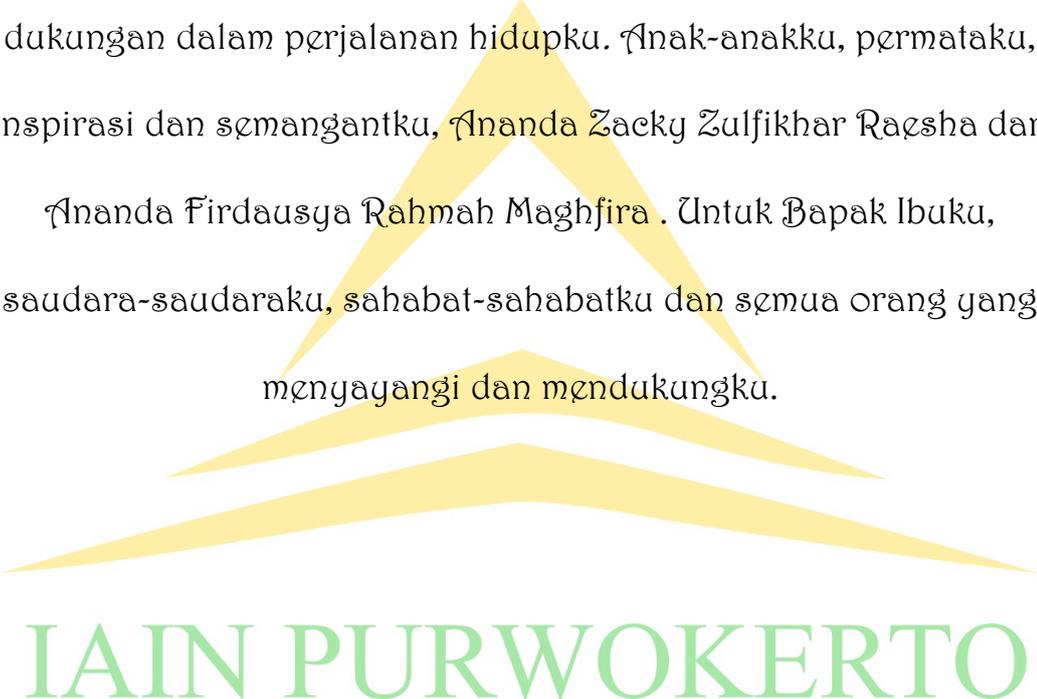
“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain. Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap”
(QS. Al-insyirah: 5-8)



IAIN PURWOKERTO

PERSEMBAHAN

Puji syukur pada Allah SWT, atas berkah dan hidayah-Nya skripsi ini bisa terselesaikan. Skripsi ini saya persembahkan untuk suamiku tersayang, Reno Bambang Agustiono yang senantiasa mendampingi dan memberikan motivasi dan dukungan dalam perjalanan hidupku. Anak-anakku, permataku, inspirasi dan semangatku, Ananda Zacky Zulfikhar Raesha dan Ananda Firdausya Rahmah Maghfira . Untuk Bapak Ibu, saudara-saudaraku, sahabat-sahabatku dan semua orang yang mengayangi dan mendukungku.



IAIN PURWOKERTO

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Alhamdulillah rabbil'alam, penulis panjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **BIMBINGAN ROHANI ISLAM BAGI PASIEN RAWAT INAP DI RUANG ICU RSUD dr. R. GOETENG TAROENADIBRATA PURBALINGGA**, tanpa suatu kendala yang berarti.

Shalawat dan salam penulis sanjungkan kepada junjungan besar Nabi Muhammad SAW, beserta para keluarga dan para sahabat serta seluruh pengikutnya yang setia samapi akhir zaman.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini tidak lepas dari peran serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, izinkan pada bagian ini penulis untuk mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Ahmad Luthfi Hamidi, M.Ag. selaku Rektor IAIN Purwokerto
2. Bapak Drs. Zaenal Abidin, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Purwokerto
3. Bapak Nurma Ali Ridlwan, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Purwokerto.
4. Bapak Kholil Lur Rochman, S.Ag, M.Si. sebagai pembimbing yang telah mengarahkan dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Segenap Dosen dan Civitas Akademika IAIN Purwokerto yang telah memberikan Ilmu Pengetahuan, pendidikan dan pencerahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Segenap Keluarga Besar . dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga:
 - ✓ Ibu Tutik Pamuji, S.Kep, selaku Kasi Pelayanan Medis dan Keperawatan RSUD. dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga, terimakasih atas kesediaan dan waktu yang diberikan untuk wawancara.
 - ✓ Tim Bimbingan Rohani Islam (Pak Musalim Ridlo, Yuliono, Budi Al-Faiz dan Ibu Punky Ayu PS), terimakasih atas segala informasinya baik dalam diskusi maupun wawancara.

- ✓ Ibu Asri Nur Hidayati, S,Kep.Ns selaku wakil kepala ICU, terimakasih juga atas informasi, data-data dan wawancaranya.
7. Bapakku Moh. Chamdani dan ibuku Rumiwati atas segala doa dan dukungan sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
 8. Suamiku Reno Bambang Agustiono dan anak-anakku Zacky Zulfikhar Raesha dan Firdausya Rahmah Maghfira atas segala doa dan dukungannya.
 9. Adik-adikku M. Fahmi Habibi, M. Beat Solehman Bahrudin, dan M. Adib Ma'ruf.
 10. Teman-teman BKI NR angkatan 2011, khususnya Mualia Yanuar terimakasih atas persahabatan dan kebersamaannya selama ini. Semoga sukses selalu, amiin
 11. Semua pihak yang telah membantu proses penyusunan skripsi ini hingga selesai, mohon maaf jika tidak dapat menyebutkan semuanya dilembar ini.

Selain ucapan terima kasih penulis juga mohon maaf yang sebesar-besarnya, apabila selama ini telah banyak melakukan kesalahan dan merepotkan semua pihak. Tiada sesuatu yang dapat penulis berikan selain iringan do'a, semoga semua amal dan jasa baik dari semua pihak dihitung sebagai amal shalih sehingga mendapatkan pahala yang berlipat di hadapan Allah SWT amiin.

Selain itu, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak sekali kurang sehingga jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan sangat diharapkan. Semoga skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semuanya terutama mereka yang tertarik dengan dakwah di rumah sakit.

Purwokerto, Februari 2016

Penulis,

Anie Suryanti
NIM: 1123103013

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Oprasional.....	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
E. Telaah Pustaka.....	8
F. Sistematika Penulisan	10
BAB II KONSEP BIMBINGAN ROHANI ISLAM DI RUMAH SAKIT	
A. Konsep Dasar Bimbingan Rohani Islam	12
1. Pengertian Bimbingan Rohani Islam.....	12
2. Landasan Dasar Bimbingan Rohani Islam	14
3. Tujuan Bimbingan Rohani Islam	16
4. Metode dan Bentuk Bimbingan Rohani Islam	19

5. Materi Bimbingan Rohani Islam	23
B. Bimbingan Rohani Islam Bagi Pasien Rawat Inap Di Ruang ICU.....	26
1. Pengertian Pasien Rawat Inap dan ICU.....	26
2. Kriteria Pasien Masuk dan Keluar ICU.....	27
3. Urgensi Bimbingan Rohani Islam Bagi Pasien ICU.....	30
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	32
B. Lokasi Penelitian	32
C. Sumber Data.....	36
D. Metode Pengumpulan Data	34
E. Analisa Data	35
BAB IV BIMBINGAN ROHANI ISLAM BAGI PASIEN RAWAT INAP DI RUANG ICU RSUD dr. R. GOETENG TAROENADIBRATA PURBALINGGA	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	37
1. Profil RSUD dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga	37
2. Profil Bimbingan Rohani Islam RSUD dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga.....	52
B. Proses Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam di Ruang ICU	61
C. Metode dan Bentuk Bimbingan Rohani Islam di Ruang ICU	69
D. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Bimbingan Rohani di Ruang ICU.....	80

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	82
B. Saran.....	84
C. KataPenutup	84

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Konsep sehat dalam pandangan Islam tidak hanya melihat aspek fisik atau jasmani semata melainkan juga rohani. Hal ini merujuk kepada istilah ”*as shihhah wa al ‘afiat*”.¹ Dengan demikian sehat mengandung makna sehat secara jasmani dan rohani. Kondisi sehat baik secara lahir maupun batin juga sudah dirumuskan dalam ketetapan World Health Organization (WHO) tahun 1984. Dalam ketetapan tersebut menyebutkan bahwa sehat adalah tidak terganggunya kondisi tubuh, mental dan rohani manusia “bio-psiko-sosio-spiritual”.²

Dari pemahaman tersebut menunjukkan bahwa kesehatan mempunyai makna yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Dengan nikmat sehat yang Allah SWT berikan, manusia dapat menjalankan perannya dengan sempurna baik sebagai makhluk Tuhan maupun sosial. Persoalan yang muncul kemudian adalah tidak selamanya manusia dalam kondisi sehat, tapi Allah SWT akan menguji hamba-hambanya dengan berbagai macam ujian termasuk di dalamnya kondisi sakit. Walaupun antara sehat dan sakit itu sama- sama ujian dari Allah SWT, sebagaimana halnya susah dan sedih, gembira dan bahagia.³ Hal ini ditegaskan oleh Allah SWT dalam Al-Qur’an surat al-Anbiya: 35, yang artinya: “*Kami (Allah) akan menguji kalian dengan keburukan dan kebaikan sebagai cobaan. Kepada Kami jua kalian akan kembali*”

¹ Kholil Rochman, *Kesehatan Mental* (Purwokerto: STAIN Press, 2013), hal. 2

² Kholil Rochman, *Kesehatan Mental*,..... hal. 22

³ Abdullah Ali Al-Ju’aisin, *Kado Untuk Orang Sakit* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2003),

Kemudian dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim darisahabat Ibnu Mas'ud Rasulullah SAW bersabda, yang artinya: *“Tidaklah seorang muslim ditimpa musibah berupa penyakit atau penyakit lainnya, kecuali karena penyakit itu, Allah Ta'ala bermaksud menghapus kesalahan dan dosanya, seperti sebatang pohon yang berguguran daun-daunnya.”*⁴

Sudah menjadi ketentuan Allah SWT, bahwa dalam proses penciptaan alam, manusia dan makhluk yang lainnya selalu diikuti dengan berbagai macam ujian dan cobaan dengan segala konsekuensinya. Konsekuensi dari ujian kesedihan adalah sabar dan konsekuensi dari kesenangan adalah syukur.⁵ Namun dalam realitas kehidupan, sebagian orang yang mendapat ujian kesedihan atau kesulitan berupa sakit tidak dapat menerima kehendak tersebut dengan bersabar, bahkan terkadang muncul dalam diri mereka rasa marah, putus asa dan su'udzon kepada Allah SWT. Kondisi seperti ini apabila dibiarkan akan menimbulkan goncangan mental yang berdampak pada melemahnya kondisi fisik karena tidak memiliki motivasi untuk sembuh. Seperti yang diungkapkan oleh Guru Besar Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret Surakarta Prof.Dr.Mohammad

Fanani, SpKJ, yang mengungkapkan bahwa:

“Manusia adalah makhluk fisik sekaligus psikologis yang saling berkaitan. Setiap penyakit yang menyerang fisik manusia, pastilah juga mempengaruhi kondisi psikisnya. Sedangkan kondisi psikis dipengaruhi religiusitasnya. Religiusitas adalah perasaan keagamaan, ini berhubungan dengan keimanan kepada Tuhan.”

⁴ Abdullah Ali Al-Ju'aisin, *Kado Untuk Orang Sakit*,.....hal. 11

⁵ Abdullah Ali Al-Ju'aisin, *Kado Untuk Orang Sakit*,.....hal. 4

Lebih lanjut beliau mengatakan, bahwa terapi penyembuhan pasien haruslah melibatkan sisi keagamaan.⁶ Sebagaimana telah disebutkan dalam Surat Al-Isra” ayat ke-82 yang artinya: “*Dan Kami turunkan dari Al-Qur'an suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al-Qur'an itu tidaklah menambah kepada orang-orang zalim selain kerugian.*”

Sedangkan menurut Ibnu Sina, berdasarkan pengalaman medisnya bahwa sebenarnya secara fisik orang-orang yang sakit hanya dengan kemauannyalah dapat menjadi sembuh dan begitu pula orang-orang sehat dapat menjadi benar benar sakit bila terpengaruh oleh pikirannya bahwa ia sakit. Sehingga ketika seseorang sedang sakit secara fisik, pada dasarnya ia membutuhkan motivasi, bimbingan dan sugesti secara mental.⁷

Berangkat dari pemahaman di atas maka ketika seseorang mendapatkan ujian berupa sakit yang berdampak pada kondisi mental yang tidak stabil dan berpengaruh terhadap proses kesembuhannya, pemberian bantuan non fisik berupa bimbingan rohani menjadi hal yang sangat penting untuk dilakukan.

Terapi bimbingan rohani yang diberikan akan bermanfaat bagi pasien paling tidak akan menumbuhkan kesabaran dan ketabahan atas ujian yang Allah SWT berikan sehingga dapat menumbuhkan ketenangan jiwa, optimis atau semangat untuk sembuh. Tentunya pemberian bimbingan rohani disesuaikan dengan tingkat pengetahuan dan kondisi psikologis pasien. Pemberian bimbingan rohani

⁶ Di akses dari <http://www.nu.or.id/a,public-m,dinamic-s,detail-ids,44-id,37626-lang,id-c,nasional-t,Pasien+Rumah+Sakit+Harus+Diberi+Bimbingan+Ruhani-.phpx>, pada tanggal 12 Maret 2015.

⁷ Abdul Basit, *Wacana Dakwah Kontemporer*, (Yogyakarta: STAIN Purwokerto Press, 2006), hal. 134

seperi ini ternyata bukan hal yang baru diterapkan di rumah sakit, baik rumah sakit milik pemerintah maupun swasta.

Rumah sakit merupakan institusi atau tempat pelayanan kesehatan masyarakat dengan tugas pokok pada pelayanan medik baik dari segi peningkatan (promotif), pencegahan (preventif), penyembuhan (kuratif) dan pemulihan (rehabilitatif) sehingga diharapkan akan tercapai pelayanan kesehatan yang paripurna. RSUD dr. R. Goeteng Taroenadibrata adalah rumah sakit umum tipe C milik pemerintah kabupaten Purbalingga yang diselenggarakan untuk memberikan pelayanan medik dan non medik serta rujukan dari instansi lain. Karena itu untuk mengarahkan pada tujuan yang hendak dicapai, maka RSUD dr. R. Goeteng Taroenadibrata mempunyai visi terwujudnya RSUD dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga sebagai pusat pelayanan kesehatan dan rujukan yang mandiri dan bermutu tinggi pada tahun 2015.

Dari observasi pendahuluan yang penulis lakukan saat ini RSUD dr. R. Goeteng Taroenadibrata telah mempunyai beberapa unit pelayanan serta instalansi penunjang yang mendukung pencapaian visi misi tersebut. Salah satu bagian yang berperan dalam mendukung unit pelayanan, perawatan dan pengobatan pasien adalah layanan bimbingan rohani Islam bagi pasien rawat inap. Layanan bimbingan rohani ini diberikan kepada seluruh pasien di instalasi rawat inap dengan menggunakan skala prioritas (melihat kebutuhan pasien). Sedangkan pelaksana tugas terdiri dari empat orang rohaniawan dengan sistem kerja shift (pagi, sore dan malam). Sehingga layanan ini mempunyai peranan

penting karena dilakukan dengan intensitas waktu yang disediakan (24 jam) dan tenaga rohaniawan yang cukup.

Melihat kondisi yang demikian maka penulis tertarik untuk meneliti bagaimana sebenarnya proses pelaksanaan layanan bimbingan rohani yang ada di ruang ICU RSUD dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga. Penulis memilih ruang ICU karena di ruang ICU tipologi pasien berbeda dengan ruang yang lain. Pasien di ruang ICU adalah pasien yang dalam kondisi kritis atau koma yang memerlukan pengawasan secara intensif, yang sebagian besar dari mereka sudah tidak bisa berkomunikasi secara efektif ataupun merespon pembicaraan orang lain. Oleh karena itu pemberian bimbingan kerohanian pada pasien di ruang ICU berbeda dengan ruang yang lain. Di ruang lain petugas kerohanian rumah sakit masih bisa mengajak pasien untuk berkomunikasi, sedangkan di ruang ICU petugas bimrohis hanya melakukan komunikasi satu arah, yaitu mendoakan pasien atau pun mentalqin jika pasien dinyatakan dalam kondisi terminal. Selain dengan pasien, bimbingan rohani Islam juga dilakukan dengan keluarga atau orang terdekat pasien agar keluarga siap untuk segala kemungkinan yang terjadi.

Dari latar belakang tersebut maka penelitian ini berjudul "*Bimbingan Rohani Islam Bagi Pasien Rawat Inap di Ruang ICU RSUD dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga*"

B. Definisi Oprasional

Agar tidak terjadi perbedaan penafsiran dalam memahami judul tersebut, maka penulis menganggap perlu untuk menjelaskan tentang Bimbingan Rohani Islam.

Menurut H.M. Arifin, Bimbingan rohani Islam adalah suatu usaha pemberian bantuan kepada seseorang yang sedang mengalami kesulitan lahir maupun batin, yang menyangkut masa kini atau akan datang. Bantuan tersebut berupa pertolongan dalam bidang mental dan spiritual dengan maksud orang tersebut mampu mengatasi kesulitannya dengan kemampuan yang ada pada dirinya, yaitu melalui kekuatan iman dan takwa.⁸

Kemudian menurut Anwar Sutoyo, bimbingan Islam adalah upaya membantu individu belajar mengembangkan fitrah atau kembali kepada fitrah, dengan cara memberdayakan iman, akal dan kemampuan yang dikaruniakan Allah SWT kepadanya untuk mempelajari tuntunan Allah dan Rasulnya agar fitrah yang ada pada individu itu berkembang dengan benar dan kokoh sesuai tuntunan Allah SWT.⁹

Jadi yang dimaksud bimbingan rohani Islam dalam penelitian ini adalah pemberian bantuan layanan spiritual kepada seseorang yang sedang mengalami kesulitan dalam hidupnya dengan memberdayakan keimanan seseorang melalui bimbingan do'a, dzikir, sholat dan nasehat atau motivasi yang sesuai dengan kondisi yang dihadapi oleh pasien.

⁸ H.M Arifin, *Pedoman Pelaksanaan bimbingan Dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: Golden Tayaran Press, 1982), hal. 2

⁹ Anwar Sutoyo, *Bimbingan Konseling Islam Teori dan Praktek* (Semarang: Wijaya Karya, 2009), hal. 23

C. Rumusan Masalah

Dari uraian di atas maka penulis merumuskan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah proses pelaksanaan layanan bimbingan rohani Islam bagi pasien rawat inap di ruang ICU RSUD. dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga?
2. Apa saja bentuk dan metode bimbingan rohani Islam bagi pasien rawat inap di ruang ICU RSUD. dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam proses pelaksanaan layanan bimbingan rohani Islam bagi pasien rawat inap di ruang ICU RSUD. dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan proses pelaksanaan bimbingan rohani Islam bagi pasien di instalasi rawat inap khususnya di ruang ICU.
2. Untuk mengetahui bentuk dan metode bimbingan rohani Islam bagi pasien rawat inap di ruang ICU.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam memberikan bimbingan rohani Islam bagi pasien rawat inap di ruang ICU.

Adapun manfaat yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah

1. Manfaat Teoritis:

- a) Penelitian ini diharapkan dapat menambah hasanah keilmuan dalam bidang dakwah khususnya dalam bimbingan rohani Islam di rumah sakit
- b) Penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman tentang hal-hal yang dapat membantu proses layanan rohani bagi pasien rawat inap.

2. Manfaat Praktis:

- a) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi para pengelola rumah sakit dan petugas kerohanian Islam di rumah sakit dalam memberikan layanan kerohanian kepada pasien.
- b) Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan mutu pelayanan bimbingan rohani Islam bagi pasien di rumah sakit pada umumnya dan khususnya di RSUD. dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga.

E. Telaah Pustaka

Dari judul penelitian yang akan penulis lakukan ini, penulis menyadari bahwa penelitian tentang bimbingan rohani Islam bukan penelitian baru oleh karena itu penulis akan menyampaikan beberapa hasil penelitian yang pernah dilakukan, diantaranya: Skripsi Erna Widi Astuti yang berjudul *“Implementasi Bimbingan Rohani Islam Dalam Mengatasi Kecemasan Pasien Pra Operasi Di Instalasi Rawat Inap RSUD. dr. R. Goeteng Tarunadibrata Purbalingga”* pada tahun 2014,¹⁰ Erna Widi Astuti mengkaji tentang Implementasi bimbingan rohani dalam mengatasi kecemasan bagi pasien yang akan menjalani program operasi. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa pasien yang pernah ataupun

¹⁰Erna Widi *Implementasi Bimbingan Rohani Islam Dalam Mengatasi Kecemasan Pasien Pra Operasi Di Instalasi Rawat Inap RSUD. dr. R. Goeteng Tarunadibrata Purbalingga* (Skripsi, STAIN Purwokerto, 2014)

belum pernah operasi akan mengalami kecemasan yang berbeda-beda sehingga berpengaruh pada proses pelaksanaan operasi dan kesembuhan sesudah operasi.

Kemudian skripsi Nur Asih Utami dengan judul “*Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam Dalam Mengatasi Gangguan Psikologis Pasien Persalinan RSUD.dr.R. Goeteng Tarunadibrata Purbalingga*”¹¹ pada tahun 2015, penelitian ini mengkaji pelaksanaan bimbingan rohani dalam mengatasi gangguan psikologis pasien persalinan. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa pelaksanaan bimbingan rohani Islam sangat penting dilakukan karena dapat memberikan ketenangan, memberi semangat dan mengurangi rasa cemas pasien. Penelitian ini lebih spesifik kepada aspek psikologis pasien persalinan.

Skripsi-skripsi tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaannya dalam penelitian ini adalah dalam objek kajian dan lokasi penelitian yakni sama-sama mengkaji bimbingan rohani Islam bagi pasien dan sama-sama menjadikan RSUD dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga sebagai tempat penelitian. Oleh karena itu perbedaan dengan penelitian terdahulu terletak dalam subyek penelitian utamanya, seperti Erna Widi Astuti meneliti tentang kecemasan pasien pre operasi dan Nur Asih Utami tentang gangguan psikologis pasien persalinan. Mereka mengambil pasien sebagai sampel dari sebuah populasi dalam penelitian tersebut, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis tidak menggunakan teknik tersebut, karena penelitian ini hanya menggambarkan saja usaha-usaha atau upaya yang dilakukan oleh petugas kerohanian yang ada di RSUD.dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga dalam

¹¹ Nur Asih Utami, *Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam Dalam Mengatasi Gangguan Psikologis Pasien Persalinan RSUD.dr. R. Goeteng Tarunadibrata Purbalingga*, (Skripsi, STAIN Purwokert, 2015)

membantu atau memberikan layanan bimbingan rohani Islam, sehingga petugas kerohanian Islam sebagai subyek utama dalam penelitian.

F. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan penelitian ini akan dibagi dalam lima bab, yaitu:

Bab pertama pendahuluan terdiri dari: latar belakang masalah, definisi operasional, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka dan sistematika penulisan.

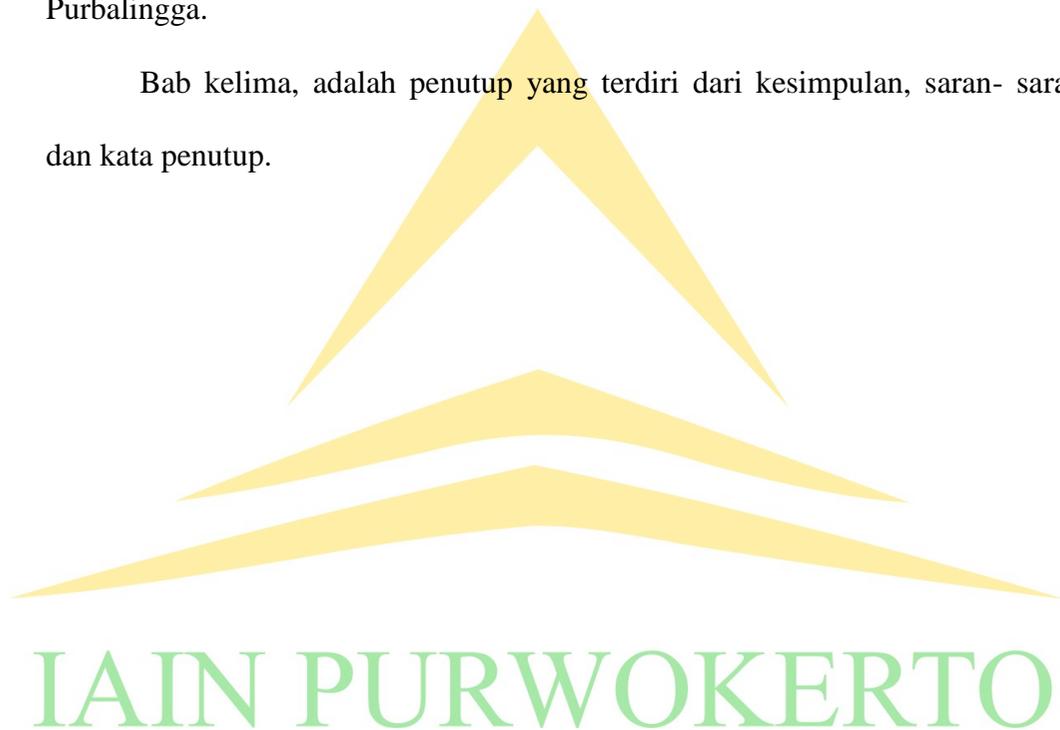
Bab kedua berisi tentang landasan teori yang terdiri dari dua sub bab, yaitu yang pertama tentang bimbingan rohani Islam meliputi: pengertian bimbingan rohani Islam, landasan dasar bimbingan rohani Islam, tujuan bimbingan rohani Islam, metode dan bentuk layanan bimbingan rohani Islam, materi bimbingan rohani Islam, dan sub yang kedua tinjauan tentang bimbingan rohani Islam di ruang ICU, terdiri dari pengertian tentang pasien rawat inap dan ICU, kriteria pasien masuk dan keluar ICU, dan urgensi bimbingan rohani Islam bagi pasien di ICU.

Bab ketiga, dalam bab ini akan disajikan tentang metode yang digunakan dalam penelitian ini, terdiri dari: jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data termasuk penentuan subyek dan obyek penelitian, kemudian teknik pengumpulan data dan teknik analisa data.

Bab keempat, bab ini berisi tentang penyajian dan analisis hasil penelitian yang dilakukan yang terbagi dalam dua sub bab, yaitu pertama tentang gambaran umum RSUD.dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga, meliputi: letak geografis, sejarah berdiri, struktur organisasi, pelayanan di RSUD.dr. R.

Goeteng Taroenadibrata Purbalingga. Dan sub bab yang kedua yaitu terkait dengan proses pelaksanaan bimbingan rohani di ruang ICU RSUD.dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga, terdiri dari: proses pelaksanaan bimbingan rohani Islam bagi pasien di ICU, bentuk atau metode bimbingan rohani Islam bagi pasien di ICU, dan faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan bimbingan rohani Islam di ruang ICU RSUD.dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga.

Bab kelima, adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran- saran dan kata penutup.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa proses pelaksanaan bimbingan rohani Islam bagi pasien rawat inap di ruang ICU RSUD dr. R. Goeteng Taroenadibrata, dilakukan dengan melalui 3 (tiga) tahap, yaitu: tahap pra bimbingan, tahap proses pelaksanaan bimbingan dan tahap akhir proses pelaksanaan bimbingan.

Tahap pra bimbingan yaitu tahap sebelum petugas kerohanian melaksanakan proses bimbingan di ruang ICU. Ada beberapa hal yang dilakukan dalam tahap ini, yaitu membaca buku laporan kerja sifit sebelumnya, mempersiapkan bahan atau materi bimbingan dan menyiapkan alat tulis, buku catatan dan berdo'a. Tahap selanjutnya adalah tahap proses pelaksanaan bimbingan, dalam tahap ini ada beberapa hal yang dilakukan oleh petugas kerohanian sebelum melakukan proses bimbingan yaitu terkait etika dan adab atau sopan santun memasuki ruang dan bertemu dengan petugas ICU. Langkah selanjutnya adalah proses pelaksanaan bimbingan rohani pasien. Dalam proses ini ada beberapa langkah atau tahapan yang dilakukan yaitu: pengkajian pasien, penentuan diagnosa, perencanaan tindakan spiritual, terapi spiritual, evaluasi dan follow up. Dan tahap akhir dari proses pelaksanaan bimbingan adalah pencatatan dalam buku laporan kerja tentang pasien yang sudah diberi bimbingan.

Kemudian metode yang digunakan dalam pelaksanaan bimbingan rohani di ruang ICU adalah metode komunikasi langsung dan tidak langsung. Metode komunikasi langsung ini dibagi dalam dua bentuk yaitu komunikasi individu dan kelompok atau massal. Dalam melakukan komunikasi individu petugas kerohanian dapat menggunakan metode wawancara langsung dengan pasien apabila pasien dapat berkomunikasi aktif, atau menggunakan metode yang kedua yaitu menggunakan bahasa isyarat (bahasa tubuh) apabila kondisi pasien masih dapat merespon atau sadar tetapi tidak dapat berbicara aktif. Yaitu pasien dapat mengedipkan mata, gelengan atau anggukan kepala. Kemudian komunikasi kelompok atau massal, di ruang ICU metode komunikasi kelompok jarang digunakan oleh petugas kerohanian. Metode ini berlaku dalam kondisi tertentu.

Selanjutnya terkait metode komunikasi tidak langsung. Di ruang ICU hanya menggunakan dua metode, yaitu metode tulisan dan audio. Metode tulisan dalam bentuk buku, leaflet dll, sedangkan audio dalam bentuk hp, tablet. Terkait dengan bentuk bimbingan rohani Islam di ruang ICU dapat dikelompokkan dalam 3 (tiga) bentuk yaitu: bimbingan ibadah, bimbingan spiritual dan bimbingan sakaratul maut. Bimbingan ibadah meliputi bimbingan bersuci, tayamum dan tata cara shalat. Bimbingan spiritual dilakukan dengan membacakan ayat – ayat Al-Qur'an, melalui do'a dan dzikir. Sedangkan bimbingan sakaratil maut dilakukan dengan mentalqin pasien dengan lafadz “Allah” atau *Laa ilaaha illaallahu*.

Adapun faktor- faktor penunjang dalam proses pelaksanaan bimbingan rohani di ruang ICU, adalah terciptanya komunikasi yang harmonis antara perawat ICU dengan TIM kerohanian dan adanya kesadaran dari keluarga atau pasien akan pentingnya do'a. Sementara faktor-faktor menjadi penghambat adalah sistem pengkajian pasien yang masih belum menyatu dengan buku status pasien dan kondisi pasien tidak sadar yang tidak ada keluarga penunggu.

B. Saran

Secara keseluruhan menurut penulis, proses pelaksanaan bimbingan rohani Islam di ruang ICU sudah sesuai dengan prinsip-prinsip bimbingan rohani Islam, namun demikian ada sedikit saran agar kedepan pelayanan bimbingan tersebut menjadi lebih baik lagi, yaitu agar dapat diupayakan terwujudnya sistem pengkajian rohani pasien secara sistematis dan terintegrasi dengan pengkajian medis. Kemudian untuk menambah dan menyediakan buku-buku atau leaflet tentang tuntunan rohani bagi pasien khusus di ICU.

C. Kata Penutup

Dengan mengucapkan *Alhamdulillah* rabbil 'alamin puji syukur, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan taufiq, rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih banyak sekali kekurangan-kekurangan, untuk itu saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan dan sempurnanya skripsi ini.

Akhirnya, penulis berserah diri kepada Allah SWT dengan memohon pertolongan dan petunjukNya semoga skripsi sederhana ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan bagi penulis sendiri khususnya. amiin...



DAFTAR PUSTAKA

- Abda, Slamet Muhaemin. 1994. *Prinsip-prinsip Metodologi Da'wah*. Surabaya: Al Ikhlas
- Ali Al-Ju'aisin, Abdullah. 2003. *Kado Untuk Orang Sakit*. Yogyakarta: Mitra Puataka.
- Ancok, Djamaludin dan Suroso, Fuat Nashori. 2011. *Psikologi Islam: Solusi Islam atas Problem-Problem Psikologi*. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR
- Ardiyanto dkk. 2015. *Materi Pelatihan Keperawatan Intensif Komprehensif*. Kelompok Kerja HIPERCCI Jawa Tengah
- Arifin, H.M. 1982. *Pedoman Pelaksanaan bimbingan Dan Penyuluhan Agama*. Jakarta: Golden Tayaran Press
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Astuti, Erna Widi. 2014. *Implementasi Bimbingan Rohani Islam Dalam Mengatasi Kecemasan Pasien Pra operasi Di instalasi Rawat Inap RSUD. dr. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga*. Skripsi. Purwokerto: STAIN Purwokerto
- Bakran Adz-Dzaky, Hamdani. 2004. *Konseling dan Psikoterapi Islam*. Yogyakarta: Fajar Pustak
- Basit, Abdul, dkk. 2010. *Bimbingan Rohani Islam Bagi Pasien*. Divisi Bimbingan Rohani Islam Laboratorium Jurusan Dakwah STAIN Purwokerto bekerja sama dengan Mahameru Prss Yogyakarta
- Basit, Abdul. 2006. *Wacana Dakwah Kontemporer*. Yogyakarta: STAIN Purwokerto Press
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya "Ayat-Ayat Pojok Bergaris"*. Semarang: CV Asyifa
- Hadi, Sutrisno. 1995. *Metodologi Research Jilid I*. Yogyakarta: Andi Ofset
- Hidayat, Nurul. 2010. *Metode Bimbingan Rohani Islam di Rumah Sakit*, Jurnal Bimbingan Konseling Islam: Vol. 1 No. 2

- Direktur RSUD. dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga, tentang *Kebijakan Kriteria Pasien Masuk ICU, Tidak Perlu Masuk ICU dan Keluar ICU*
- Ketut Sukardi, Dewa. 2000. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA
- Moeloeng, Lexy. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Muhajir, Noeng. 1996. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Raka Sarasin
- Musnamar, Thohari. 1992. *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam*. Yogyakarta, UII Press
- Muttaqin, Zainal dan Mukri, Ghazali. 2006. *Do'a dan Dzikir Menurut Al-Qur'an dan As-Sunnah*. Yogyakarta: Mitra Pustaka
- Prayitno dan Amti, Erman. 2009. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA
- Purwodarminto. 1985. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Rahim Faqih, Aunur. 2001. *Bimbingan dan Konseling Islam*. Yogyakarta: UII Press, Cet kedua
- Rochman, Kholil Lur. 2013. *Kesehatan Mental*. Purwokerto: STAIN Press
- Sagiran, *Pelayanan Psikospiritual Bagi Pasien Terminal*. Semarang: RSI Sultan Agung, 3 Juli 2013
- Semiun, Yustinus, OFM. 2006. *Kesehatan Mental 1*. Yogyakarta: KANISIUS
- Sukri, Asmuni. 1983. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya: AL IKHLAS
- Sutoyo, Anwar. 2009. *Bimbingan Konseling Islam Teori dan Praktek*. Semarang: Wijaya Karya
- Tim Building Spiritual Care RSUD AL-IHSAN. 2010. *Draf Bimbingan Rohani Islam di Rumah Saki*. Bandung: RSUD AL IHSAN
- Utami, Asih Nur. 2015. *Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam Dalam Mengatasi Gangguan Psikologis Pasien Persalinan RSUD. dr. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga*. Skripsi. Purwokerto: STAIN Purwokerto

Zaenal Arifin, Isep. 2013. *Model Bimbingan dan Konseling Islami Untuk Memenuhi Kebutuhan Spiritual Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit*. Diseratsi. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia

<http://udyaljawi.blogspot.co.id/2014/08/bimbingan-rohani-pasien.html> (Diakses pada tanggal 12 Maret 2015)

<http://www.nu.or.id/a,public-m,dinamic-s,detail-ids,44-id,37626-lang,id-nasional-t,Pasien+Rumah+Sakit+Harus+Diberi+Bimbingan+Ruhani-phpx> (Diakses pada tanggal 12 Maret 2015)

Wawancara dengan Musalim Ridlo, 21 Desember 2016

Wawancara dengan Yuliono, 22 Desember 2015

Wawancara dengan Budi Al-Faiz, 23 Desember 2015

Wawancara dengan Punky Ayu PS, 25 Desember 2015

Wawancara dengan Tutik Pamuji, 4 Januari 2016

Wawancara dengan Asri Nur Hidayati, 8 Januari 2016



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama lengkap : Anie Suryanti
2. NIM : 1123103013
3. Tempat/ Tgl. Lahir : Banyumas, 20 Nopemeber 1975
4. Alamat Rumah : Perum Abdi Negara Permai, Jl. Gatot Kaca 2
No.1, RT.08 RW. 04, Desa Bojanegara,
Kecamatan Padamara, Kab. Purbalingga
5. Nama Ayah : Muh. Chamdani
6. Nama Ibu : Rumiwati
7. Nama Suami : Reno Bambang Agustiono
8. Nama Anak :
 1. Zacky Zulfikhar Raisha
 2. Firdausya Rahma Maghfirah

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. SD/ MI, tahun lulus : 1984/1985
- b. SMP/ MTs, tahun lulus : 1990/1991
- c. SMA/ MA, tahun lulus : 1994/1995

2. Pendidikan Non Formal

- a. PonPes Al-Amin Mersi, Purwokerto

C. Pengalaman Organisasi: Pernah aktif dikegiatan PRAMUKA, OSIS, PMR dan RISMA

Purwokerto, 01 Pebruari 2016

(Anie Suryanti)